

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU
PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PADA PASIEN
POST OPERASI DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**NURWINDA AGNESIA
1911604058**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU
PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PADA PASIEN
POST OPERASI DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan Kesehatan
Pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :

**NURWINDA AGNESIA
1911604058**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

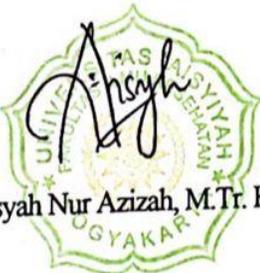
**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU
PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PADA PASIEN
POST OPERASI DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
NURWINDA AGNESIA
1911604058

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal :
09 Agustus 2023

Pembimbing


Aisyah Nur Azizah, M.Tr. Kep

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PADA PASIEN POST OPERASI DI RS PKU

MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA¹

Nurwinda Agnesia², Aisyah Nur Azizah³

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada masa pasca pembedahan sering ditemui berbagai tanda dan gejala yang berhubungan dengan komplikasi pembedahan. Oleh karena itu proses pemulihan pasca operasi sangat penting bagi pasien yaitu dengan mobilisasi dini. Mobilisasi dini adalah pergerakan yang dilakukan sedini mungkin di tempat tidur dengan melatih bagian tubuh untuk melakukan peregangan sampai belajar berjalan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini adalah pengetahuan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *descriptive correlation* dengan desain *cross sectional*. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 40 responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisa data dilakukan menggunakan uji korelasi *spearman*.

Hasil: Hasil uji korelasi *spearman* untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pelaksanaan mobilisasi dini didapatkan hasil 0,000 ($p < 0,05$). Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 23 responden (57,5%), dan mayoritas responden melakukan mobilisasi dengan baik sebanyak 26 responden (65,0%).

Simpulan: Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Saran: Diperlukan penelitian lebih lanjut penelitian tentang mobilisasi dini seperti menghubungkan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini.

Kata kunci : Post Operasi, Mobilisasi Dini, Perilaku, Pengetahuan

Daftar Pustaka: 30 buah (tahun 2016-2022)

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND EARLY MOBILIZATION
IMPLEMENTATION BEHAVIOR IN OST OPERATIVE PATIENTS
AT PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL, YOGYAKARTA¹**

Nurwinda Agnesia², Aisyah Nur Azizah³

ABSTRACT

Background: In the postoperative period, various signs and symptoms associated with surgical complications are often encountered. Therefore, the postoperative recovery process is very important for patients, namely by early mobilization. Early mobilization is a movement that is carried out as early as possible in bed by training the body parts from stretching to exercising to walk. One of the factors that can influence the implementation of early mobilization is knowledge.

Purpose: This study aims to determine the relation between knowledge and early mobilization implementation behavior in postoperative patients.

Research Methods: This study applied quantitative approach with descriptive correlation research using cross-sectional design. The sample technique used was purposive sampling. The number of the participant was 40 with inclusion and exclusion criteria. The data analysis was performed using Spearman correlation test.

Results: The results of the Spearman correlation test that purposed to determine the relation between knowledge and the behavior of implementing early mobilization obtained results of 0.000 ($p < 0.05$). The number of respondents who had a good level of knowledge was 23 respondents (57.5%), and the respondents who mobilized well were 26 respondents (65.0%).

Conclusion: There is significant relation between knowledge and the behavior of implementing early mobilization in postoperative patients at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital.

Suggestion: Further research on early mobilization by connecting other factors that can influence its implementation is essential to conduct.

Keywords : Postoperative, Early Mobilization, Behavior, Knowledge

Bibliography : 30 References (2016-2022)

¹ Title

² Student of Anesthesiology Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Aisyiyah University, Yogyakarta

³ Lecturer of Anesthesiology Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Aisyiyah University, Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pembedahan adalah suatu metode pengobatan yang menggunakan teknik invasif dengan cara membuka atau memperlihatkan bagian tubuh yang dirawat melalui sayatan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Pembedahan dilakukan karena berbagai alasan, termasuk dalam diagnostik (biopsi, laparotomi, eksplorasi), kuratif (pengangkatan massa tumor, pengangkatan usus buntu yang meradang), reparatif (perbaikan beberapa luka), rekonstruksi dan perawatan paliatif (Talindong & Minarsih, 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), diperkirakan setidaknya 11% dari beban penyakit di dunia berasal dari penyakit atau keadaan

yang sebenarnya bisa ditanggulangi dengan operasi atau pembedahan. *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa jumlah pasien yang menjalani pembedahan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Tercatat pada tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 148 juta (Rihiantoro & Arief, 2017). Angka tindakan operasi di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 2,2 juta jiwa (Amalia & Yudha, 2020).

Komplikasi tindakan pembedahan diperkirakan berjumlah 3-16% dengan kematian 0,4-0,8% di negara-negara maju. Hampir 7 juta pasien mengalami komplikasi serius setiap tahun, termasuk satu juta yang meninggal

selama atau setelah operasi. Insiden komplikasi pembedahan di negara berkembang diperkirakan jauh lebih tinggi. Angka kematian pasien akibat pembedahan di negara berkembang adalah 5-10%, dengan tingkat komplikasi sekitar 3-16%. hal ini dikarenakan tidak mendapatkan perawatan maksimal setelah pasca bedah dapat memperlambat penyembuhan dan menimbulkan komplikasi (Rihiantoro & Arief, 2017).

Mengingat komplikasi yang dapat terjadi setelah operasi, proses pemulihan pasca operasi sangat penting bagi pasien. Berdasarkan keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia No.343/MANKES/SK/VII/2010 mengenai prosedur tetap rumah sakit tentang mobilisasi dini yang harus diterapkan di rumah sakit pada pasien

pasca operasi dan pasien rawat inap. Salah satu konsep dasar perawatan pasien pasca operasi adalah mobilisasi dini. Mobilisasi dini tahap demi tahap sangat membantu jalannya penyembuhan. Secara psikologis, hal ini memberikan pula kepercayaan pada pasien bahwa dia mulai merasa lebih baik (Amungkas & Mustikawati, 2018).

Mobilisasi dini adalah pergerakan yang dilakukan sedini mungkin di tempat tidur dengan melatih bagian tubuh untuk melakukan peregangan sampai belajar berjalan. Mobilisasi dini merupakan aspek terpenting untuk mempertahankan fungsi fisiologis yang sangat penting untuk kemandirian. Mobilisasi yang dilakukan sedini mungkin dapat mempercepat proses pemulihan kondisi tubuh. Mobilisasi yang dilakukan secara

bertahap bertujuan agar seluruh sistem tubuh dapat menyesuaikan dan berfungsi secara normal kembali (Ratmiwasi *et al.*, 2017).

Keuntungan dari mobilisasi dini adalah meningkatkan aliran darah, yang dapat mengurangi rasa sakit, mencegah tromboflebitis, memberikan nutrisi untuk menyembuhkan daerah yang mengalami luka, dan meningkatkan fungsi ginjal. Selain itu, mobilisasi juga sangat penting untuk mengurangi masa inap di rumah sakit dan mengurangi risiko istirahat jangka panjang, seperti terjadinya luka tekan (dekubitus), kekakuan atau ketegangan otot pada tubuh, gangguan kardiovaskular, gangguan pernafasan, peristaltik dan disuria (Berkanis *et al.*, 2020).

Sering kali dengan keluhan nyeri di daerah operasi klien tidak mau melakukan mobilisasi ataupun dengan berbagai factor alasan. Kebanyakan dari pasien masih mempunyai kekawatiran kalau tubuh digerakkan pada posisi tertentu, akan mempengaruhi luka operasi yang masih belum sembuh yang baru saja selesai dioperasi. Disinilah peran perawat sebagai edukator dan motivator kepada klien sehingga klien tidak mengalami komplikasi yang tidak diinginkan. Adalah tugas bersama, antara dokter, terapis dan perawat, untuk mencegah terjadinya komplikasi yang amat merugikan tersebut (Nurkholis & Alimansur, 2017).

Pelaksanaan mobilisasi dini terkadang tidak dilakukan oleh pasien post operasi dikarenakan tingkat nyeri

dan kecemasan pasien. Selain itu, kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga tentang pentingnya mobilisasi dini juga menyebabkan pasien enggan melakukan mobilisasi dini. Pasien yang tidak mengetahui manfaat dari mobilisasi dini dan kurang mendapatkan informasi cenderung tidak akan melakukan mobilisasi, sehingga menjadikan rendahnya mobilisasi dini. Salah satu kondisi yang menyebabkan rendahnya mobilisasi dini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan (Rahmawati, 2020).

Pasien pasca operasi harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya mobilisasi dini. Pengetahuan seseorang juga mempengaruhi terhadap perilaku mobilisasi secara awal pada pasien-

pasien pasca operasi. Beberapa faktor, termasuk usia, pendidikan, dan pekerjaan, mempengaruhi pemahaman pasien tentang pentingnya kegiatan mobilisasi dini pasca operasi (Sutrisno *et al.*, 2021).

Pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh seseorang terkait dengan sehat dan sakit. Dapat disimpulkan pengetahuan atau kognitif merupakan faktor yang sangat penting dalam terbentuknya suatu tindakan perilaku (*practice*) yang berfungsi untuk bertindak. Tingkat pengetahuan merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan mobilisasi pasca operasi. Jika pengetahuan seseorang rendah terhadap manfaat dan tujuan dari mobilisasi maka

akan sangat mempengaruhi pada tingkat pelaksanaan mobilisasi (Gukguk, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 5 pasien post operasi, 3 orang pasien mengaku sudah melaksanakan mobilisasi dini dengan mulai menggerakkan tangan dan kaki mereka serta menggerakkan badan dengan miring ke kanan atau ke kiri, mulai belajar duduk setelah sehari atau dua hari setelah operasi hingga dapat latihan berjalan disekitar tempat tidur atau ke kamar mandi. Sedangkan 1 orang pasien post operasi yang lainnya baru mulai menggerakkan kaki dan tangannya, serta miring kanan dan kiri, tahapan mobilisasi lain belum dilakukan dan 1 orang pasien post operasi mengatakan masih takut untuk melakukan beberapa tahapan mobilisasi dini sendiri tanpa didampingi

oleh perawat maupun dokter dikarenakan pasien takut untuk banyak bergerak karena masih merasakan nyeri didaerah operasinya.

Melihat pentingnya fenomena diatas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul tentang “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi”

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ?”

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui tingkat pengetahuan mobilisasi dini pada pasien post operasi.

b. Mengetahui perilaku pelaksanaan mobilisasi dini.

c. Mengetahui keeratan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pelaksanaan mobilisasi dini.

Metode penelitian menggunakan

metode kuantitatif dengan desain potong lintang (*Cross Sectional*). Penelitian ini menggunakan desain jenis penelitian *descriptive correlation* yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara variable independen dan variabel dependen.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *purposive sampling* dengan jumlah total 40 responden. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa kuesioner tingkat pengetahuan yang didalamnya terdapat point pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan pasien terhadap mobilisasi dini dan lembar observasi sebagai penilaian perilaku pasien dalam melakukan tahapan mobilisasi dini yang

METODE PENELITIAN

dilakukan pasien setelah post operasi dibangsal bedah. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini ialah uji *Rank Spearman*. Jika hasil analisis statistik yang didapat memiliki p-value < α (0,05) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jika p-value > α (0,05) maka H_o diterima dan H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat dan

Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-Laki	16	40.0
2	Perempuan	24	60.0
	Total	40	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pasien dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 16

pasien (40,0%), dan pasien dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 24 pasien (60,0%).

b. Usia

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Remaja 15-20 tahun	8	20.0
2	Dewasa 26-45 tahun	14	35.0
3	Lansia 46-69 tahun	18	45.0
	Total	40	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pasien dengan usia remaja 15-25 tahun sebanyak 8 pasien (20,0%), usia dewasa 26-45 tahun sebanyak 14 pasien (35,0 %), dan usia lansia 46-69 tahun sebanyak 18 pasien (45,0).

c. Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	5	12.5
SMP	7	17.5
SMA	17	42.5
PT	11	27.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pasien dengan pendidikan SD sebanyak 5 pasien (12,5 %), pendidikan SMP sebanyak 7 pasien (17,5 %), Pendidikan SMA sebanyak 17 pasien (42,5 %), dan Pendidikan perguruan tinggi sebanyak 11 pasien (27,5 %).

d. Pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prese ntase (%)
1	Baik	21	57.5
2	Cukup	11	27.5
3	Kurang	6	15.0
	Total	40	100.0

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa

pasien dengan pengetahuan baik sebanyak 23 pasien (57,5 %), pengetahuan cukup sebanyak 11 pasien (27,5 %), dan pengetahuan kurang sebanyak 6 pasien (15,0%).

e. Perilaku Pelaksanaan Mobilisasi

Dini

No	Perilaku Mobilisasi Dini	Fre kuen si	Prese ntase (%)
1	Baik dilaksanakan	26	65.0
2	Cukup dilaksanakan	9	22.5
3	Kurang dilaksanakan	5	12.5
	Total	40	100.0

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa pasien dengan mobilisasi dini baik dilaksanakan sebanyak 26 pasien (65,0 %), mobilisasi dini cukup

dilaksanakan sebanyak 9 pasien (22,5 %), dan mobilisasi dini kurang dilaksanakan sebanyak 5 pasien (12,5 %).

2. Analisis Bivariat

Variabel	N	Correlation Coefficient	P Value
Pengetahuan Perilaku pelaksanaan mobilisasi dini	40	0,694	0.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji *spearman* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan perilaku pelaksanaan mobilisasi dini. Nilai korelasi koefisien diperoleh nilai 0,694 dinyatakan korelasi (hubungan) antara

variabel pengetahuan dengan variabel perilaku pelaksanaan mobilisasi dini memiliki hubungan yang kuat. Angka korelasi yang diperoleh memiliki nilai positif yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan searah, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien maka semakin baik pula perilaku pelaksanaan mobilisasi dini yang dilakukan pasien, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pelaksanaan mobilisasi dini pada

pasien post operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini sebagian besar pasien berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 responden (60,0%), Sedangkan pasien berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden (40,0%). Hal ini dapat dijelaskan bahwa perbedaan jenis kelamin mungkin membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi sikap dan pengetahuan yang berbeda juga antara laki-laki dan perempuan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih sering menggunakan otak kanannya, hal tersebut menjadi alasan mengapa perempuan lebih mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan menarik suatu kesimpulan. Menurut kajian Tel Aviv, perempuan bisa menyerap informasi lima kali lebih cepat dibanding laki-laki (Cahyono, 2019).

b. Usia

Dalam penelitian ini sebagian besar pasien memiliki usia lanjut dengan rentang 46 – 69 pasien sebanyak 18 responden (45,0%) dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang,

sedangkan pasien dengan usia rentang 15-21 tahun sebanyak 8 responden (20,0) dan usia dengan rentang 26-45 tahun sebanyak 14 pasien (35,0 %) memiliki pengetahuan baik. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa seiring bertambahnya usia juga dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, dengan bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pada aspek tersebut, taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Tetapi setelah melewati usia 40-60 tahun maka daya tangkap dan pola pikir

seseorang akan menurun (Prawito & Shomad, 2019).

c. Pendidikan

Dalam penelitian ini sebagian besar pasien memiliki pendidikan SMA sebanyak 17 responden (42,5 %). Pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden terhadap mobilisasi dini. Sejalan dengan teori dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula mereka menerima informasi. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh pendidikan formal, maupun pendidikan non formal seperti informasi yang didapatkan dari penyuluhan oleh

tenaga medis maupun paramedis serta informasi dari media elektronik (Rihiantoro & Arief, 2017).

d. Pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan pasien sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden (57,5 %). Pengetahuan mobilisasi dini pada penelitian ini adalah kemampuan responden dalam menjawab kuesioner mengenai mobilisasi dini yang termasuk dalam tingkatan tahu atau memahami. Dengan pengetahuan yang baik dari responden diharapkan pelaksanaannya juga baik.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan responden post operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki pengetahuan baik terhadap mobilisasi dini. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pasien pasca operasi harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya mobilisasi dini. Pengetahuan seseorang juga mempengaruhi terhadap perilaku mobilisasi secara awal pada pasien-pasien pasca operasi (Sutrisno *et al.*, 2021).

e. Perilaku pelaksanaan mobilisasi dini

Hasil penelitian menunjukkan perilaku pelaksanaan mobilisasi dini pasien pasca operasi dalam penelitian ini sebagian besar pasien dapat melaksanakan mobilisasi dini dengan baik sebanyak 26 responden (65,0 %). Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut (Adventus *et al.*, 2019).

Pada penelitian ini, peneliti mengamati upaya responden dalam melakukan aktivitas setelah operasi yaitu mobilisasi dini. Faktor yang mempengaruhi mobilitas yaitu perubahan gaya

hidup yang berdampak pada perilaku seseorang sehingga fisik menjadi lemah dalam melakukan kegiatan atau aktivitas sehari-hari, karena energy sangat dibutuhkan agar seseorang bisa melakukan mobilisasi dengan baik (Fitriyah *et al.*, 2022).

f. Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pelaksanaan Mobilisasi dini

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *statistic rank spearman* didapatkan hasil Korelasi antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pelaksanaan mobilisasi dini menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka

dinyatakan hipotesis diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Nilai korelasi koefisien diperoleh nilai 0,694 dinyatakan korelasi (hubungan) antara variabel pengetahuan dengan variabel perilaku pelaksanaan mobilisasi dini memiliki hubungan yang kuat.

Pengetahuan dan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sebab perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka

perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama dari pada perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan lebih baik. Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berperilaku (Nasution, 2021). Tingkat pengetahuan dan pemahaman yang baik sangat berperan penting dalam pelaksanaan mobilisasi dini sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi yang akan terjadi setelah tindakan operasi (Rahmawati, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dapat diberikan

penyuluhan baik secara langsung maupun tidak langsung dan penyuluhan tersebut dilakukan secara rutin. Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa peran perawat sebagai edukator dan motivator kepada klien sehingga klien tidak mengalami komplikasi yang tidak diinginkan. Adalah tugas bersama, antara dokter, terapis dan perawat, untuk mencegah terjadinya komplikasi yang merugikan tersebut yaitu dengan selalu memberikan pengarahan tentang mobilisasi dini (Nurkholis & Alimansur (2017).

Mobilisasi dini secara bertahap sangat berguna untuk membantu proses penyembuhan

pasien, mobilisasi yang dilakukan secara bertahap bertujuan agar seluruh sistem tubuh dapat menyesuaikan dan berfungsi secara normal kembali. Mobilisasi yang baik akan mempercepat penyembuhan luka post operasi dan mobilisasi yang kurang baik proses penyembuhan luka post operasi akan lama dan menyebabkan beberapa otot dan kekakuan sendi. Secara Psikologis mobilisasi akan memberikan kepercayaan pada pasien bahwa dia mulai merasa sembuh demikian pasien merasa sehat dan membantu mengembalikan kekuatan, dan mempercepat kesembuhan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan pengetahuan dengan perilaku pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 23 responden (57,5%), sedangkan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (27,5%) dan tingkat pengetahuan kurang

- sebanyak 6 responden (15,0%).
2. Perilaku pelaksanaan mobilisasi dini responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan mobilisasi dengan baik sebanyak 26 responden (65,0%), 9 responden dengan mobilisasi cukup (22,5%) dan 5 responden yang kurang baik dalam melakukan mobilisasi dini (12,5 %).
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dengan hasil uji

statistik $\rho = 0,000$ berarti $\rho < 0,05$.

4. Keeratan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan nilai korelasi koefisien 0,694 (kuat), menunjukkan nilai positif yang artinya searah.

B. Saran

1. Instansi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan keilmuan dan menjadi tambahan informasi terkait hubungan pengetahuan dengan perilaku pelaksanaan

mobilisasi dini pasien post operasi

2. Profesi Penata Anestesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan profesi penata anestesi dalam melakukan asuhan keperawatan anestesi dalam membantu mobilisasi dini pada pasien post operasi.

3. Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku mobilisasi dini sehingga dapat menunjang ilmu dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang mobilisasi dini seperti menghubungkan faktor-faktor lainnya yang dapat

mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini.

Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi Bedah. *E-Jurnal. Stikes mitra adiguna.Ac.Id*, 4(2), 2622 - 2256.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, & Yudha, F. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah RSUD Dr . H . Bob Bazar , SKM. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(1), 1–8.
- Amungkasi, P., & Mustikawati, N. (2018). Hubungan pengetahuan pasien pasca operasi laparatomi mengenai mobilisasi dini dengan praktik mobilisasi dini di RSUD dr. H. Soewondo Kendal. *Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*, 1–9.
- Annafi, I. M. A. (2020). Pemberian Permen Karet Terhadap Motilitas Usus Pasien Paska Pembedahan RS Pku Muhammadiyah Gamping (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Anggraeni, R. (2018). Pengaruh penyuluhan manfaat mobilisasi dini terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien pasca pembedahan laparatomi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(2), 107-121.
- Arif, M., Yuhelmi, Y., Dewi, D. R., & Demur, N. (2021). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi Bedah. *E-Jurnal. Stikes mitra adiguna.Ac.Id*, 4(2), 2622 - 2256.
- Basthomi, F. (2018). Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Kemampuan Mobilisasi Pada Pasien Post Operasi Trans Urethral Resection Of Prostate.
- Berkanis, A. ., Nubatonis, D., & Lestari, A. A. istri fenny. (2020). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di RSUD S.K Lerik Kupang Tahun 2018. *CHM-K Applied Scientifics Journal*, 3(1), 6–13. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/sains/article/view/759>
- Damayanti, E., Ayu, N. R. I., & Utami, T. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Post Sectio Caesarea tentang Mobilisasi Dini. *Jurnal Keperawatan Rafflesia*, 3(2), 33-40.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Ditya, W., Zahari, A., & Afriwardi, A. (2016). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Pasca Laparatomi di Bangsal Bedah Pria dan Wanita RSUPDr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 724–729.

- <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.608>.
- Fadila, R. A. (2022). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi Bedah. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 12(23), 35-41.
- Fitriyah, R., Purwandari, R., & Kurniawan, D. E. (2022). Studi Pengetahuan, Sikap, Perilaku Dan Hambatan Perawat Dalam Pemenuhan Mobilisasi Oleh Perawat Di Ruang Intensive Care. 09(01), 13–25.
- Gukguk, W. R. (2019). Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Di Ruang Rindu B Rsup H Adam Malik Medan Tahun 2019. *Kesehatan*, 1(1), 1–10.
- Herawati, T., Kania, D. A. P., & Utami, D. S. (2018). Pengetahuan Mobilisasi Pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Gelatik Dan Rajawali Di RSAU Dr. M. Salamun. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, 4(2), 83–89.
- Liawati, N., & Novani, S. S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Sectio Caesarea Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Raden Dewi Sartika Rsud Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 3(1), 119–133.
- Nasution, Z. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Mobilisasi Dini Pasca Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Herna Medan. *Elisabeth Health Jurnal*, 6(2), 150-156.
- Nurkholis, Z., & Alimansur, M. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Tindakan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 1-5.
- Prawito, P., & Shomad, M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Dalam Melaksanakan Mobilisasi Dini Post Operasi Appendiktomi. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 6-6.
- Rahmawati. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Meranti Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. April, 5–24.
- Ratmiwasi, C., Utami, S., & Agritubella, S. M. (2017). Pengaruh Promosi Kesehatan Mobilisasi Dini Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu Postpartum Sc Di Rspb Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 2(3), 346.
<https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.1640>

- Rihiantoro, T., & Arief, D. A. (2017). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Laparatomi. *Keperawatan, XIII*(1), 110–117.
- Rohmah, N. (2022). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2022, 34–40.
- Sekarini, K., Budiani, B., & Suarniti, S. (2021). Gambaran pengetahuan ibu nifas post sectio caesarea tentang mobilisasi dini di ruang nifas rumah sakit umum daerah Wangaya Denpasar tahun 2021. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia, 5*(2), 175-179.
- Sholihah, Annisa'ush. (2017). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pada Pasien Pasca Stroke Iskemik Di Rsdud Dr. Harjono Ponorogo.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sunaryo, dkk. (2016). Asuhan Keperawatan Gerontik. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Sutandi, A., & Siambaton, F. R. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Mobilisasi Terhadap Kemampuan Mobilisasi Pada Pasien Post Operasi Appendiktomi. *3*(Maret 2017), 213–218.
- Suwaryo, P. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat. 305-314.
- Talindong, A., & Minarsih, M. (2020). Pengaruh Pelayanan Kebutuhan Spiritual terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Woodward. *Jurnal Ilmiah Kesmas-IJ, 20*(1), 64-72.
- Yunitha, R. (2019). Pengaruh Penyuluhan Mobilisasi Dini Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Perilaku Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Apendiktomi Di Rst Tk. II Dr. Soedjono Magelang.
- Zuiatna, D. (2020). Hubungan Motivasi Pasien Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasca Sectio Caesaria. *Nursing Arts, 14*(1), 13–21.
<https://doi.org/10.36741/jna.v14i1.106>



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta